

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA TBK TAHUN 2007 - 2011**

Dimas Adiel Nurindra  
Universitas Negeri Surabaya  
d.adiel.n@gmail.com

## *Abstract*

*The construction development more or less always affect the development of economic in many ways. Therefore, construction development is very important cause for economic development to develop in good ways. One of the company that run it bussines in building contruction is PT Wijaya Karya Tbk. The purpose of this article to know the financial performance of PT Wijaya Karya Tbk within year 2007 to year 2011. With description research trough calculating and analyzing the financial report. The author reach a conclusion that the financial performance of PT Wijaya Karya Tbk are healthy.*

*Keywords : develop, financial performance, calculating, analyzing, healthy.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, hal ini tidak terlepas dengan perkembangan pembangunan yang mampu menopang kegiatan ekonomi. Dengan adanya infrastuktur yang memadai, kegiatan ekonomi yang semula sulit untuk dilaksanakan kini mampu untuk dilakukan. Pembangunan dapat meratakan perkembangan ekonomi di Indonesia yang semula hanya terpusat pada beberapa bagian di Indonesia. Akses ke daerah terpencil yang sulit untuk didatangi dapat diakses dan mampu memberi opsi bisnis ke daerah tersebut. Pembangunan juga mampu mengurangi biaya operasional yang dianggap kurang perlu. Dengan berbagai alasan yang dikemukakan diatas maka pembangunan sangat berpengaruh dengan perkembangan ekonomi saat ini.

Pemerintah Indonesia dengan melalui perusahaan Badan Usaha milik Negara (BUMN) terus melakukan perbaikan infrastuktur demi kelancaran perekonomian Indonesia. Salah

satu perusahaan BUMN yang bergerak pada bidang infrastruktur adalah PT Wijaya Karya Tbk. Berdiri pada tahun 1960 PT Wijaya Karya Tbk berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, PT Wijaya Karya Tbk memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan.

Pertumbuhan PT Wijaya Karya Tbk sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang kuat semakin mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Perseroan sukses dalam melaksanakan penawaran saham perdana (*initial public offering/IPO*) sebanyak 35% kepada public pada 29 Oktober 2007, di Bursa Efek Indonesia. Setelah IPO, pemerintah Republik Indonesia memegang 68,4%, sementara sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui *Management Stock Ownership Program (MSOP)*, *Employee Stock Allocation (ESA)*, dan *Employee/ Management Stock Option (E/MSOP)*.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai, tidak terkecuali PT Wijaya Karya. Tujuan tersebut seperti memaksimalkan keuntungan atau meminimalisasi biaya. Dengan adanya penilaian kinerja keuangan, dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Prestasi keuangan dapat diketahui melalui penilaian kinerja keuangan, membantu perusahaan dalam menetapkan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bagi pihak luar perusahaan (*extern*) seperti investor maupun kreditor, penilaian kinerja keuangan mampu menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan. Ini sangat membantu investor yang ingin menaruh modal mereka dalam perusahaan. Dengan adanya tambahan modal tersebut juga dapat membantu aktifitas bisnis perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Bagi perusahaan BUMN seperti PT Wijaya Karya, dalam menilai kinerja keuangan dapat merujuk pada surat keputusan Kementrian BUMN nomor KEP-100/MBU/2002

tentang Penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang mengharuskan setiap perusahaan BUMN untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan ditinjau dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Pada penelitian ini selanjutnya hanya memfokuskan pada aspek keuangan.

Aspek keuangan merupakan hal terpenting pada setiap perusahaan baik perusahaan profit maupun non-profit, perusahaan BUMN atau non-BUMN. Aspek keuangan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan akan berinvestasi atau mencari keuntungan. Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan menentukan sikap dan kelangsungan aktifitas perusahaan.

PT Wijaya Karya Tbk telah menjadi salah satu perusahaan infrastruktur terbaik di Indonesia, dan juga salah satu perusahaan yang menunjang pembangunan di Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik mengetahui kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk.

### **Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan tahun 2007 hingga tahun 2011 sesuai dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 ?

### **Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Wijaya Karya Tbk.
2. Memberi masukan bagi jajaran manajemen PT Wijaya Karya Tbk.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil dari aktifitas bisnis perusahaan dalam mengolah aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, dapat dikatakan semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi perbandingan perusahaan dengan perusahaan lain yang menjalankan bisnis sejenis. Kinerja keuangan perusahaan umumnya dapat diketahui melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan.

Menurut Mulyadi (1997:419) Penilaian Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dapat digunakan beberapa informasi keuangan seperti menghitung Return On Investment, menghitung Residual Income (RI), menghitung EVA (Economic Value Added) dan Rasio – rasio keuangan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan daripada peristiwa dan kejadian yang bersifat keuangan dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laba-rugi, serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dalam perusahaan. Laba-Rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dan biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Sementara, yang dimaksud dengan analisa laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisa prestasi perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio

keuangan. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam bidang keuangan. Analisa laporan keuangan juga mampu membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah keuangan yang dialami perusahaan. Analisa laporan keuangan dapat melengkapi informasi keuangan telah tersedia pada laporan keuangan.

Menurut Munawir (2002:36) Terdapat dua metode yang dalam menganalisa laporan keuangan metode horizontal dan metode vertikal. Metode horizontal, membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan dapat diketahui perkembangannya. Metode analisa vertikal, memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut selama satu periode, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

### **Analisa Rasio Keuangan**

Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi secara individual / kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio ini akan lebih bermanfaat terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa ratio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Analisa rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisa lainnya. Menurut Harahap (2004: 298) keunggulan tersebut adalah :

a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan,

- b. Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan,
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain,
- d. Bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*),
- e. Menstandarisir *size* perusahaan,
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”,
- g. Lebih mudah melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Namun analisa rasio juga memiliki kekurangan karena pengukuran kinerja keuangan dengan rasio mendorong manajer untuk lebih fokus pada biaya jangka pendek ketimbang biaya jangka panjang. Terdapat berbagai macam analisa rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan :

1. Rasio likuiditas (*liquidity*), rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek :
2. Rasio manajemen aktiva (*asset management*), rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan pendapatan, disebut pula perputaran aktiva :
3. *Debt Management Ratio*, rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang dan menilai sejauh mana kesekuruhan aktiva perusahaan dibiayai oleh modal asing :
4. *Profitability Ratio*, rasio ini untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu :
5. *Market Value Ratio*, rasio ini digunakan untuk member indikasi kepada manajemen mengenai pendapat para investor tentang kinerja perusahaan :

## Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara didalamnya terdapat tiga aspek dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yaitu dengan mengukur kinerja perusahaan dalam Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi.

Selanjutnya dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek keuangan, dimana dalam mengukur tingkat kinerja aspek keuangan hanya mengukur perusahaan BUMN yang telah diaudit dan menerima pendapat dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau "Wajar Dengan Pengecualian".

Analisa keuangan sesuai SK Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 :

1	ROE (Return On Equity)	$\left(\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}\right) \times 100\%$
2	ROI (Return On Investment)	$\left(\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}}\right) \times 100\%$
3	Cash Ratio	$\left(\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}\right) \times 100\%$
4	Current Ratio	$\left(\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}\right) \times 100\%$
5	Collection Period (CP)	$\left(\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}}\right) \times 365 \text{ Hari}$
6	Perputaran Persediaan (PP)	$\left(\frac{\text{Persediaan Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}}\right) \times 365 \text{ Hari}$
7	Total Asset Turn Over (TATO)	$\left(\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}}\right) \times 100\%$
8	Total Equity to Total Asset (TETA)	$\left(\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}}\right) \times 100\%$

Seperti yang dapat dilihat diatas bahwa dalam mengukur aspek keuangan menggunakan pendekatan rasio – rasio keuangan dengan menganalisa laporan keuangan.

### **Perusahaan BUMN**

Dalam pertemuan di Tangier tahun 1981, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan organisasi yang dimiliki oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dengan penyertaan modal sebesar 50% atau lebih. Sementara menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN di Indonesia terdapat beberapa jenis yaitu :

1. Persero (Perusahaan Perseroan)

Perusahaan Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perusahaan terbatas (PT) yang sahamnya yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

2. Perjan (Perusahaan Jawatan)

Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 dimana seluruh modalnya dimiliki oleh Pemerintah dan merupakan kekayaan Negara yang tidak dipisahkan serta tidak terbagi atas saham-saham

3. Perum (Perusahaan Umum)

Perusahaan Umum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan

4. BUMD (Badan Usaha Milik Daerah)

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah daerah yang modalnya sebagian besar / seluruhnya adalah milik pemerintah daerah.

Tujuan BUMN dapat dibedakan antara tujuan komersial dan tujuan sosial. Tujuan negara mendirikan BUMN sesuai dengan Undang – Undang No. 19 tahun 2003 adalah :

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
- b. Mengejar keuntungan;
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
- d. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi;
- e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian menggunakan data kuantitatif karena dalam penelitian ini penulis mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk selama periode tahun 2007 hingga tahun 2011.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah menganalisa kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan menggunakan keputusan SK Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 dan Analisa Rasio sebagai dasar penelitian. Data yang digunakan dalam meneliti kinerja keuangan adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2007, tahun 2008, tahun 2009, tahun 2010 dan tahun 2011.

### **Prosedur Pengambilan Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

a. Metode studi pustaka

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang sangat penting dalam penyusunan landasan teori dan perumusan hipotesis serta mempelajari penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

b. Metode dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber data eksternal yaitu perpustakaan PT. Bursa Efek Indonesia, yang dikumpulkan, dipelajari dan diambil bagian yang dianggap penting dari laporan keuangan perusahaan.

### **Teknik Analisa Data**

Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis melalui tahapan – tahapan sebagai berikut :

- 1) Menghitung masing – masing rasio sesuai SK Menteri Negara BUMN nomor KEP-100/MBU/2002.
- 2) Menentukan skor masing – masing rasio yang telah ditentukan oleh SK Menteri Negara BUMN nomor KEP-100/MBU/2002.

**Tabel 1. Tabel Skor ROE**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non-infra
15 <	15	20
13,1 - 15	13,5	18
11,1 - 13	12	16
9,1 - 11	10,5	14
8,0 - 9	9	12
6,7 - 7,9	7,5	10
5,4 - 6,6	6	8,5
4,1 - 5,3	5	7
2,6 - 4,0	4	5,5
1,1 - 2,5	3	4
0 - 1	1,5	2
< 0	1	0

Sumber : KEP-100/MBU/2002

**Tabel 2. Tabel Skor ROI**

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non-infra
> 18	10	15
15,1 - 18	9	13,5
13,1 - 15	8	12
12,1 - 13	7	10,5
10,6 - 12	6	9
9,1 - 10,5	5	7,5
7,1 - 9	4	6
5,1 - 7	3,5	5
3,1 - 5	3	4
1,1 - 3	2,5	3
> 18	10	15
15,1 - 18	9	13,5

Sumber : KEP-100/MBU/2002

**Tabel 3. Tabel Skor Cash Ratio**

Cash Ratio (%)	Skor	
	Infra	Non-infra
$x > 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber : KEP-100/MBU/2002

**Tabel 4. Tabel Skor Current Ratio**

Current Ratio (%)	Skor	
	Infra	Non - infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber : KEP-100/MBU/2002

**Tabel 5. Tabel Skor CP**

CP (%)	Skor	
	Infra	Non-infra
$x \leq 60$	4	5
$60 < x \leq 90$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	3	4
$120 < x \leq 150$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	2	3
$180 < x \leq 210$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	0,8	1,2

Sumber : KEP-100/MBU/2002

**Tabel 6. Tabel Skor PP**

PP (%)	Skor	
	Infra	Non-infra
$x \leq 60$	4	5
$60 < x \leq 90$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	3	4
$120 < x \leq 150$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	2	3
$180 < x \leq 210$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	0,4	0,6

Sumber : KEP-100/MBU/2002

**Tabel 7. Tabel Skor TATO**

TATO (%)	Skor	
	Infra	Non-infra
$120 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	3	4
$75 < x \leq 90$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	2	3
$40 < x \leq 6$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	1	2
$x \leq 20$	0,5	1,5

Sumber : KEP-100/MBU/2002

**Tabel 8. Tabel Skor TETA**

TETA (%)	Skor	
	Infra	Non-infra
$x < 0$	0	0
$< = x < 10$	2	4
$10 < = x < 20$	3	6
$20 < = x < 30$	4	7,25
$30 < = x < 40$	6	10
$40 < = x < 50$	5,5	9
$50 < = x < 60$	5	8,5
$60 < = x < 70$	4,5	8
$70 < = x < 80$	4,25	7,5
$80 < = x < 90$	4	7
$90 < = x < 100$	3,5	6,5

Sumber : KEP-100/MBU/2002

- 3) Menentukan tingkat kesehatan perusahaan BUMN dengan menjumlah keseluruhan skor.

**Tabel 9. Tabel Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

INDIKATOR	BOBOT	
	INFRASTRUKTUR	NON-INFRASTRUKTUR
ROE	15	20
ROI	10	15
Cash Ratio	3	5
Current Ratio	4	5
Collection Period	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Total Asset Turnover	4	5
TETA	6	10
<b>TOTAL BOBOT</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

Sumber : SK Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Jumlah skor yang diperoleh dari perusahaan akan dibagi dengan total bobot sesuai dengan jenis perusahaan tersebut (infrastruktur atau non-infrastruktur) dikalikan seratus persen. Hasil tersebut akan menentukan tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 10. Tabel Nilai Tingkat Kesehatan**

KATEGORI	NILAI	KETERANGAN
SEHAT	AAA	Jika hasil akhir lebih dari 95
	AA	Jika hasil akhir antara 81 hingga 95
	A	Jika hasil akhir antara 66 hingga 80

KURANG SEHAT	BBB	Jika hasil akhir antara 51 hingga 65
	BB	Jika hasil akhir antara 41 hingga 50
	B	Jika hasil akhir antara 31 hingga 40
TIDAK SEHAT	CCC	Jika hasil akhir antara 21 hingga 30
	CC	Jika hasil akhir antara 11 hingga 20
	C	Jika hasil akhir dibawah atau sama dengan 10

Sumber : SK Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat PT Wijaya Karya Tbk**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960 PT Wijaya Karya Tbk merupakan hasil nasionalisasi perusahaan Belanda Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co atau NV Vis en Co. Pada awal pendirian atau setelah dinasionalisasi PT Wijaya Karya menggunakan nama Perusahaan Bangunan Negara Widjaja Karja. Pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan Bangunan Negara Widjaja Karya berubah nama menjadi PT Wijaya Karya (Persero).

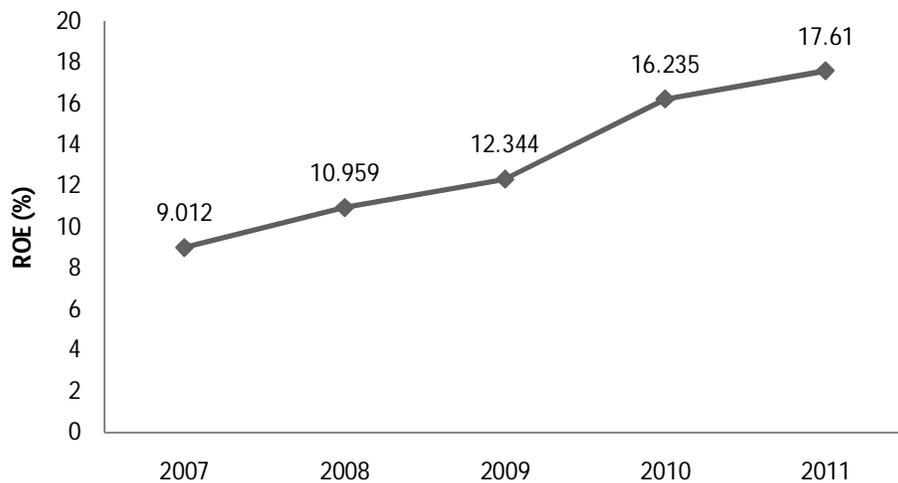
Dalam Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 PT Wijaya Karya termasuk dalam golongan Non – Infrastruktur Bidang Konstruksi Bangunan.

### **Perhitungan Rasio**

#### **1. Return On Equity (ROE)**

Return on Equity adalah rasio perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham dan pemilik modal. Jika ROE semakin besar maka secara bisnis ROE semakin layak.

$$\text{ROE} = \left( \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \right) \times 100\%$$



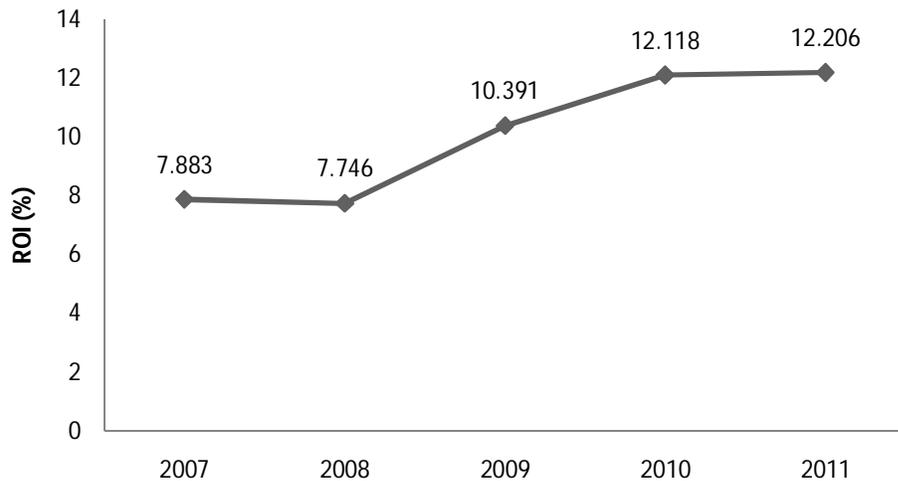
**Gambar 1. Grafik ROE PT Wijaya Karya Tahun 2007 – 2011**

Berdasar data diatas ROE tahun 2007 PT Wijaya Karya Tbk adalah 9,012 yang berarti setiap 1 rupiah modal diperoleh keuntungan sebesar 0,09012 rupiah. Pada tahun – tahun berikutnya ROE PT Wijaya Karya Tbk selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 21,61%, tahun 2009 sebesar 12,63%, tahun 2010 sebesar 31,52% dan pada tahun 2011 sebesar 8,47%. Peningkatan terbesar pada tahun 2010 terjadi dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan laba setelah pajak secara signifikan dari tahun 2009.

## **2. Return On Investment (ROI)**

Return on Investment atau ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh terhadap modal yang diinvestasikan.

$$\text{ROI} = \left( \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \right) \times 100\%$$



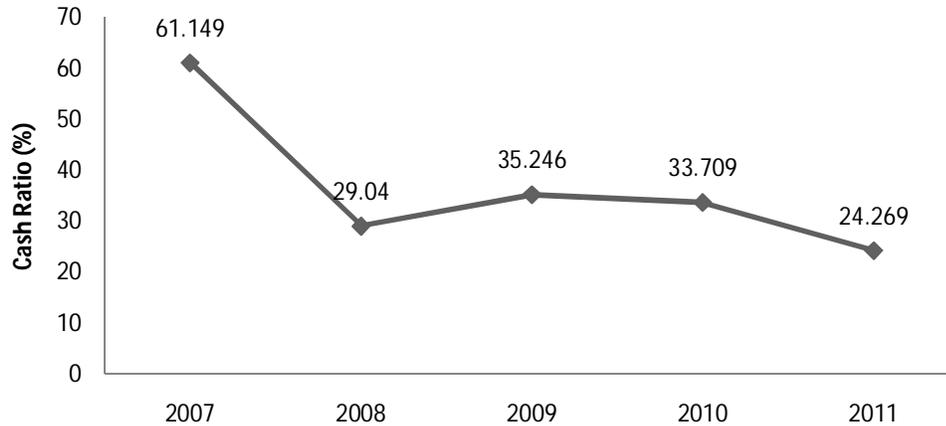
**Gambar 2. Grafik ROI PT Wijaya Karya Tahun 2007 – 2011**

Berdasar data diatas PT Wijaya Karya Tbk memperoleh ROI sebesar 7,883 % pada tahun 2007 yang artinya setiap 1 rupiah yang diinvestasikan diperoleh keuntungan kotor sebesar 0,07883 rupiah. Berbeda dengan ROE, disini PT Wijaya Karya Tbk mengalami penurunan sebesar -1,74% pada tahun 2008. Namun setelah itu ROI PT Wijaya Karya Tbk selalu mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2009 sebesar 34,16%. ROE terbesar yang berhasil diraih oleh PT Wijaya Karya Tbk terjadi pada tahun 2011 sebesar 12,206.

### 3. Cash Ratio

Cash Ratio digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \left( \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \right) \times 100\%$$



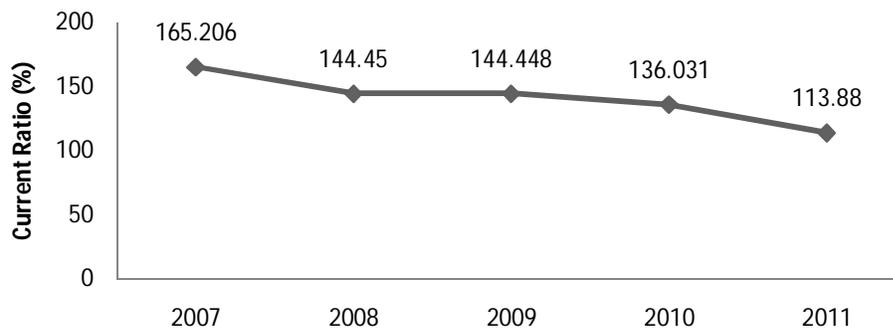
**Gambar 3. Grafik Cash Ratio PT Wijaya Karya Tahun 2007 - 2011**

Berdasar data diatas, tahun 2007 Cash Ratio PT Wijaya Karya merupakan yang tertinggi sebesar 61,149% yang menunjukkan setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar 0,61149 rupiah. Nilai tertinggi ini terjadi karena rendahnya kewajiban lancar yang saat itu terjadi di perusahaan.

#### 4. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar perusahaan dapat dengan aktiva yang diharapkan mampu dikonversi menjadi uang tunai

$$\text{Current Ratio} = \left( \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \right) \times 100\%$$



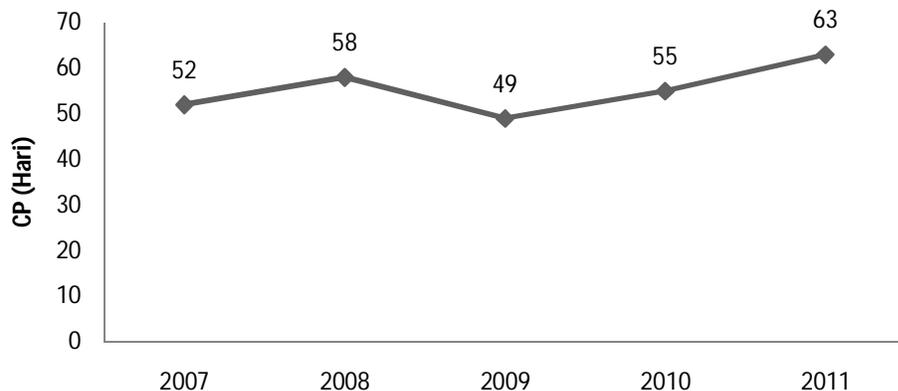
**Gambar 4. Grafik Current Ratio PT Wijaya Karya Tahun 2007 - 2011**

Tingginya nilai Current Ratio pada tahun 2007 sebesar 165,206% mengakibatkan PT Wijaya Karya sulit dalam mengalami peningkatan Current Ratio selanjutnya. Ini dapat dilihat dari selalu menurunnya nilai Current Ratio dari tahun ke tahun. Nilai terendah Current Ratio terjadi pada tahun 2011 sebesar 113,880% yang berarti setiap 1 rupiah dijamin oleh 1,13880 aktiva yang diharapkan mampu dikonversi menjadi uang tunai.

## 5. Collection Period (CP)

Collection Period adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menagih piutang dagang perusahaan. Dengan kata lain semakin kecil nilai yang diperoleh maka semakin efisien perusahaan dalam menagih piutang.

$$\text{Collection Period} = \left( \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}} \right) \times 365 \text{ Hari}$$



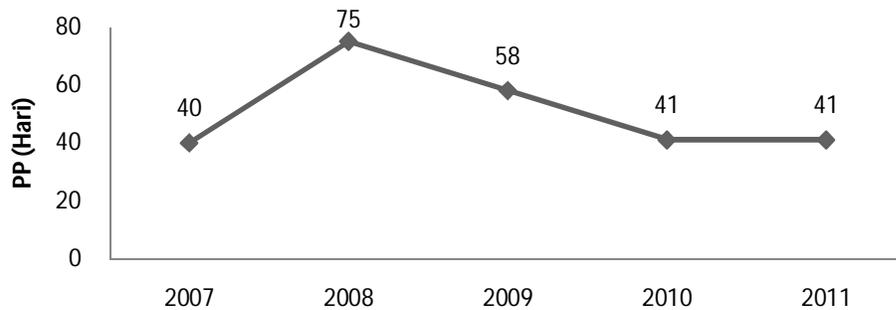
**Gambar 5. Grafik Collection Period PT Wijaya Karya Tahun 2007 - 2011**

Berdasar data diatas nilai paling kecil yang diperoleh PT Wijaya Karya Tbk adalah 49 hari pada tahun 2009 artinya PT Wijaya Karya paling cepat dalam mengumpulkan piutang adalah 49 hari. Namun pada tahun 2011 Collection Period PT Wijaya Karya sebesar 63 hari ini disebabkan jumlah piutang yang cukup besar.

## 6. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran Persediaan merupakan rasio perbandingan antara persediaan yang digunakan dengan pendapatan yang diterima perusahaan untuk mengukur efektifitas persediaan perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \left( \frac{\text{Persediaan Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}} \right) \times 365 \text{ Hari}$$



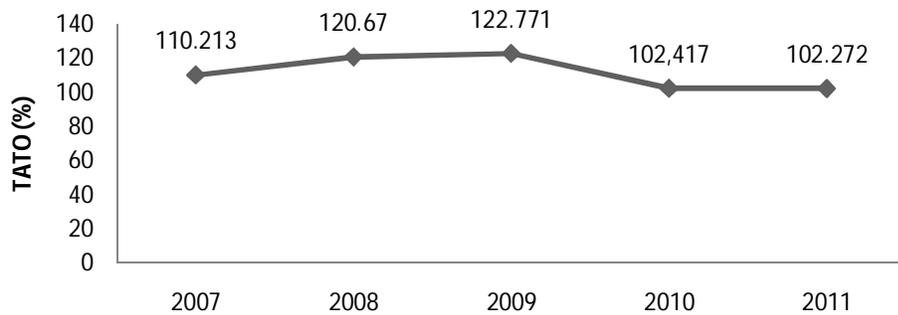
**Gambar 6. Grafik PP PT Wijaya Karya Tahun 2007 - 2011**

Berdasar data diatas, pada tahun 2008 Perputaran Persediaan PT Wijaya Karya mencapai 75 hari yang berarti kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu tahun membutuhkan 75 hari. Dalam kurun lima tahun, nilai ini merupakan nilai tertinggi artinya pada tahun ini PT Wijaya Karya tidak begitu efektif dalam menggunakan persediaan. Terbukti dari jumlah persediaan yang cukup besar sebesar 1.350.022508 rupiah.

## 7. Total Asset Turnover (TATO)

TATO atau Total Asset Turnover digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menjalankan seluruh aktivitas bisnis perusahaan.

$$\text{TATO} = \left( \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \right) \times 100\%$$



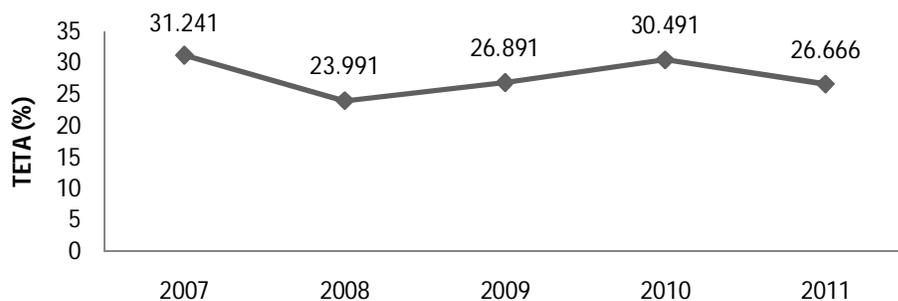
**Gambar 7. Grafik TATO PT Wijaya Karya Tahun 2007 - 2011**

TATO PT Wijaya Karya Tbk terbesar terjadi pada tahun 2009 sebesar 122,771% yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 1,22771 rupiah. Sementara peningkatan TATO terbesar terjadi pada tahun 2008 sebesar 9,49%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan pada tahun 2008 PT Wijaya Karya mengalami peningkatan pendapatan diikuti peningkatan Capital Employed.

#### 8. Total Equity to Total Asset (TETA)

Total Equity to Total Asset adalah rasio perbandingan antara total asset dengan total modal yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur modal yang digunakan untuk aktiva perusahaan.

$$\text{TETA} = \left( \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \right) \times 100\%$$

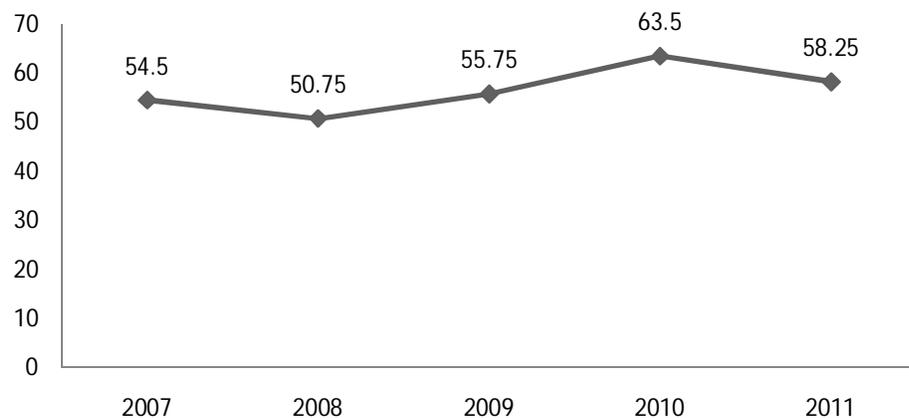


**Gambar 8. Grafik TETA PT Wijaya Karya Tahun 2007 - 2011**

Berdasar data diatas dapat dilihat pada tahun 2007 PT Wijaya Karya memperoleh TETA sebesar 31,421 yang berarti setiap 1 rupiah asset dimiliki oleh 0,31241 rupiah modal. Nilai TETA sebesar 31,241% pada tahun 2007 dan 30,491% pada tahun 2010 dapat dikatakan nilai baik bagi perusahaan dalam kurun waktu lima tahun. Ini dikarenakan proposi yang seimbang antara modal dan asset.

### **Perhitungan Skor**

Setelah hasil perhitungan masing – masing rasio diatas, selanjutnya dilakukan perhitungan skor dengan menjumlah masing – masing skor pada tahun yang sama untuk memperoleh total skor pada tahun tersebut.



**Gambar 9. Grafik Perhitungan Skor PT Wijaya Karya Tahun 2007 - 2011**

Seperti yang terlihat dari Tabel 19, Total skor tertinggi PT Wijaya Karya terjadi pada tahun 2010 dengan total 63,50 dari total 70. Hasil tertinggi dapat diperoleh karena dari delapan rasio PT Wijaya Karya mendapat nilai sempurna dari lima rasio (ROE, Current Ratio, CP, PP, dan TETA). Sebaliknya pada tahun 2008 PT Wijaya Karya mendapat total skor terendah dengan memperoleh skor 50,75 dari total 70.

Setelah hasil skor diperoleh maka selanjutnya menentukan tingkat kesehatan. Tingkat kesehatan diperoleh dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total bobot untuk perusahaan non-infrasturktur yaitu 70.

**Tabel 12. Tabel Tingkat Kesehatan PT Wijaya Karya Tahun 2007 - 2011**

TAHUN	TOTAL SKOR	NILAI AKHIR	NILAI	KATEGORI
2007	54,50	77,86	A	Sehat
2008	50,75	72,50	A	Sehat
2009	55,75	79,64	A	Sehat
2010	63,50	90,71	AA	Sehat
2011	58,25	83,21	AA	Sehat

Sumber : SK Menteri Negara BUMN nomor KEP-100/MBU/2002, Tabel 11

Berdasar data diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan PT Wijaya Karya Tbk semakin meningkat terlihat bahwa pada tahun 2007 hingga tahun 2009 perusahaan selalu mendapat predikat A namun setelah tahun 2010 perusahaan mendapat nilai AA.

Pencapaian PT Wijaya Karya pada tahun 2010 ini tidak lepas dari kontrak baru senilai 10,22 triliun sehingga kontrak dihadapi menjadi 20,83 triliun. Proyek-proyek tersebut diantaranya adalah Proyek Chemical Grade Alumina (CGA) Tayan di Kalimantan, Proyek Design&Build (Turnkey), Proyek Pembangunan Jalan Layang Non Toll Kampung Melayu-Tanah Abang Stage Casablanca dan Jalan Bebas Hambatan di Kalimantan Timur. Dengan adanya kontrak ini mencerminkan diversifikasi proyek yang diperoleh perusahaan member margin lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Selain itu upaya Perseroan mengembangkan strategi integrasi antara Induk dan Perusahaan Anak yang diterapkan secara konsisten, dapat memperkuat posisi laba bersih perusahaan di tahun 2010.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk sesuai dengan keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 dalam kurun lima tahun terakhir masuk dalam kategori SEHAT. Skor tertinggi PT Wijaya Karya Tbk terjadi pada tahun 2010, hasil tersebut diperoleh karena dari delapan rasio PT Wijaya Karya mendapat nilai sempurna dari lima rasio. Strategi integrasi antara induk dan anak perusahaan yang diterapkan secara konsisten dan kontrak proyek sebesar 10,22 triliun pada tahun 2010, merupakan salah satu faktor membaiknya kinerja keuangan pada tahun 2010.

### **Saran**

Untuk dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan di masa mendatang, maka dapat diberikan saran – saran berikut ini :

1. Semakin tinggi Total Asset Turnover maka semakin tinggi laba yang diperoleh.  
Dalam meningkatkan TATO, perusahaan dapat meningkatkan penjualan atau dengan mengefisiensi penggunaan asset
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan BUMN lain sebagai perbandingan, sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan BUMN secara keseluruhan

## DAFTAR PUSTAKA

- Farandhina, Meylan dan Muhammad Nasai, 2007, 'Pengukuran kinerja dengan teknik EVA pada PT Semen Baturaja', *Akuntabilitas : jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 1-9.
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen, 2009, *Akutansi Manajerial Buku 1 Ed 8*, Salemba Empat, Jakarta.
- Idris, Muhammad, 2006, 'Analisis Kinerja Keuangan PT. Prima Nusa Jaya', *Akmen : jurnal ilmiah*, vol. 3, no. 4, pp. 872-881.
- Keown, Arthur J., dkk, 2005, *Financial Management: Principles and Application*, 10th Edition, Prentice-Hall, New Jersey.
- Mulyadi, 1997, *Akuntansi Manajemen*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Munawir S. Drs., Ak., 2002, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Liberty, Yogyakarta.
- Purwohandoko, Drs., MM. dan Nadia Asandimitra, SE., MM., 2006, *Manajemen Keuangan I*. Unesa University Press, Surabaya.
- Salusinus, L, 2008, 'Analisis kinerja keuangan pada PT Sejahtera Adhiguna Makassar', *Akmen : jurnal ilmiah*, vol. 5, no. 4, pp. 273-282.
- Sucipto, 2007, 'Penilaian Kinerja Keuangan'.
- Tennent, John, 2008, *Guide To Financial Management*, Profile Books Ltd, London.